

Volume 2 No. 3 Oktober 2013

ANALISA KELAYAKAN USAHA GULA MERAH DI KEL. KAMBO KOTA PALOPO

Safaruddin, Sri Hastuty Saruman

Fakultas Pertanian, Universitas Cokroaminoto Palopo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peningkatan produksi dan harga gula merah (2) memanfaatkan atau mengolah potensi sumberdaya pohon kelapa yang ada di sekitar lingkungan, (3) industri gula merah berpengaruh pada tumbuhnya pengusaha baru yang menggunakan gula merah sebagai salah satu bahan dasar usahanya, contoh: pengusaha baje kacang, baje ketan, dodol, dan lain-lain. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kambo, Kota Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, melalui studi kasus 1 orang pengusaha industri gula merah sebagai sample, dan adanya 10 pengusaha yang menggunakan gula merah yang menunjukkan adanya prospek. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu data primer yang diperoleh langsung dan responden melalui wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuisioner, dan data sekunder berupa dokumentasi yang diperoleh dari kantor atau instansi terkait dengan penelitian ini. Model analisis data yang digunakan adalah tren linier, dengan menggunakan rumus: $Y = a + bx$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek pengembangan usaha gula merah cukup baik bila ditinjau dan peningkatan produksi tahun 2007 sebanyak 17,54%, 2008 19,40%, dan tahun 2012 25%. dan peningkatan harga tahun 2007 sebanyak 44,66%, 2008 49,24% dan 2012 sebanyak 87,5%, kemudian adanya potensi sumberdayanya, dan pengusaha pengguna produknya.

Kata kunci: Pengolahan, Kelapa, Gula Merah

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha gula merah di Kelurahan Kambo sebagai Home industri memiliki prospek untuk dikembangkan di masa mendatang, Pengembangan usaha ini mempunyai relevansi atau hubungan yang sangat erat dengan kondisi sosial, ekonomi, masyarakat, sebagai peluang intensifikasi dan penganeekaragaman usaha tani yang telah menunjukkan hasil positif.

Pembuatan gula merah termasuk industri kecil skala rumah tangga yang dapat meningkatkan nilai tambah produk primer yang dihasilkan oleh petani, sehingga memiliki nilai baru. Dalam sektor jasa dan mengekonomiskan sumberdaya yang ada di pedesaan.

Kelurahan Kambo Kota Palopo memiliki potensi tanaman kelapa yang cukup tinggi, sebagai sumber bahan baku pembuatan gula merah. Tetapi sejauh ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat yang ada di Kelurahan Kambo Kota Palopo. Karena belum memiliki keterampilan khusus dalam pembuatan dan pengelolaan industri tersebut.

Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting di Kelurahan Kambo Kota Palopo di samping tanaman kakao. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan masyarakat Kelurahan Kambo Kota Palopo, baik ditinjau dan aspek ekonominya maupun aspek sosial budaya.

Adanya potensi ini harus dimanfaatkan, agar tingkat pendapatan petani kelapa juga dapat ditingkatkan. Salah satu alternatif untuk memperbaiki pendapatan petani yang masih rendah diantaranya yaitu dengan mengusahakan industri pembuatan gula merah.

Tujuan subsektor perindustrian gula merah adalah meningkatkan produksi gula merah dan akan menumbuhkan lapangan kerja yang merupakan sumber pendapatan untuk memperbaiki ekonominya masyarakat, sekaligus memperbaiki gizi masyarakat. Gula merah mengandung berbagai zat-zat diantaranya : protein 2,28%, mineral 3,66%, kalsium 1,35%, Fosfor (P205) 1,37% dan lemak 0,11%. (Safari, A.1995).

Minat masyarakat dalam mengkonsumsi gula merah yang terus meningkat, hal ini secara otomatis telah membantu dalam pemenuhan gizi bagi masyarakat yang mengkonsumsi gula merah tersebut. Karena selain mengandung karbohidrat gula merah juga mengandung berbagai zat-zat yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mengandung protein yang sangat baik bagi tubuh, diantaranya sukrosa, vitamin C, dan lain—lain.

Industri kecil yang ada di kabupaten Luwu Utara seperti industri gula merah memiliki prospek dan harapan yang cukup cerah untuk dikembangkan dimasa mendatang. Khususnya di Kelurahan Kambo Kota Palopo. Karena memiliki potensi pohon kelapa yang cukup tinggi, Sebagai sumber bahan baku pembuatan gula merah.

Selain itu Kelurahan Kambo Kota Palopo merupakan daerah sentra usaha pengguna produk gula merah. Oleh karenanya, pengusaha gula merah perlu diberi motivasi, agar mampu meningkatkan produksinya.

Industri kecil gula merah dapat dilihat secara khusus. Terutama yang menyangkut cara pembuatannya, kemudian proses pemasarannya, dan tumbuh kembangnya pengusaha di bidang makanan dan minuman yang mempergunakan produk gula merah. Dan itulah sebabnya penelitian ini dilakukan.

TINJAUAN TEORITIS

Industri

Industri adalah merupakan perusahaan yang menghasilkan barang sejenis melalui produksi sehingga menjadi barang jadi, yang bermanfaat bagi konsumen akhir. Kegiatan industri ini dibutuhkan untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang dinyatakan sebagai modal, mesin peralatan, bahan baku, dan manusia.

Menurut SADLI (1989) industri adalah kegiatan mengelola bahan baku dengan bantuan mesin yang menghasilkan produk yang sama. Berdasarkan definisi diatas, industri merupakan kegiatan bisnis suatu perusahaan yang mengelola bahan mentah, bahan baku, dan bahan setengah jadi, untuk dijadikan produk jadi. Dan dapat menggunakan alat-alat seperti mesin yang membantu mempercepat proses produksi. Dan tentunya memerlukan tenaga kerja yang telah mempunyai kecakapan/keahlian, sehingga dapat melakukan kegiatan produksi dengan tepat,

Sementara Suwastha (1995) memberikan pengertian industri yakni suatu kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama, untuk proses yang sama.

Dan pengertian diatas dikatakan bahwa tidak selalu menggunakan material atau proses produksi yang sama dengan yang lainnya.

Industri secara umum adalah kelompok bisnis tertentu yang memenuhi tahnik metode yang sarna dalam menghasilkan laba, misalnya “Industri music, industry mobil, atau industry ternak”.

Secara garis besar industri dapat dibagi dua:

a. Industri dalam arti yang sempit

Kumpulan perusahaan - perusahaan yang menghasilkan produk yang sama, misalnya: perusahaan tekstil, perusahaan rokok dan sepatu.

b. Industri dalam arti luas

Kumpulan perusahaan yang rnenghasilkan produk yang berbagai macam, misalnya industn di kota besar meliputi berbagai macam industri seperti pabnk makanan, minuman, obat-obatan, dan perabot rumah tangga.

Mengingat banyaknya industri yang ada di Indonesia maka sesuai dengan surt keputusan nienteri perindustrian dan perdagangan republik Indonesia no:

1SK11972. Industri tersebut di kiasifikasikan rnurutjenisnya (anonimos 989).

- a. Industri berat adalah industri yang meliputi pertambangan, alat-alat transportasi, tenaga listrik dan lain-lain.
- b. Industri ringan adalah industri yan rneliputi semua industii-industri harangbarang konsumsi misalnya industri makanan.

Pembagian dan penyebutan skala Industri adalah:

- a. Industri Mikro jumlah tenaga kerja : 1 s/d 4
- b. Industri Kecil jumlah tenaga kerja : 5 s/d 99
- c. Industri Mencengah jumlah tenaga kètja : I OOs/d 499
- d. Industri Besar jumlah tenaga kerja : Iebih dan 500

Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera)

Sejak dulu indonesia terkenal dengan Iarnbaian daun nyiurnya. Sarnpai kini pun Indonesia tetap rneniiliki perkebunan kelapa terluas didunia. Kelapa merupakan salah satu koirioditi perkebunan yang penting bagi Indonesia di samping tanarnan kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi mi telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan kehidupan bangsa indonesia, baik ditinjau dan aspek ekonorni maupun aspek social budaya.

Tanarnan kelapa merupakan tanaman perkebunan yang tersebar hampir di sernua Negara tropis, terutama di daerah dekat pantal. Tanaman kelapa banyak terdapat di Ncgara-nggara asia pasiIk. sedang sisanya olch Ncgara Africa dan Arnenca selatan. Indonesia merupakan Negara perkclapaan terluas (3.334.000 ha tahun 1990) yang tersebar di Riau, Jaleng, Jabar, Jatim, Jambi, Sumut, NTT, Sulteng, Sulsel, Maluku.(Awang, S. 1991)

Kelapa (cocos nucifera) di bagi 3:

1. kelapa dalam dengan varieas virdis, rLLbes ceiis, macro corpu, sakarina.
2. Kelapa genjah dengan varietas eburna, regia, pumila, pretios.
3. kelapa hilmida.

Budidaya Tanaman Kelapa

Kelapa tumbuh baik pada daerah dengan curah hujan antara 1200-2500 mm pertahun bahkan sampai 3800/tahun sepanjang tanah mempunyai dreinase yang balk.

akan tetapi distribusi curah hujan, kemampuan tanah untuk menahan air hujan serta kedalaman air tanah, lebih penting dan pada jumlah curah hujan sepanjang tahun.

Tanaman kelapa membutuhkan sinar matahari dengan minimal penyinaran minimum 120 jam perbulan atau lama penyinaran yang di kehendaki 2.000 jam pertahun, sebagai sumber energi fotosintesis. Dan suhu optimum yang di butuhkan untuk pertumbuhannya adalah 27 — 28°C, Bila temperature udara rata-rata 15°C, maka akan mengakibatkan perubahan-perubahan fisiologis dan morfologis tanaman.

Seia cuaca yang panas tanaman kelapa juga menyukai udara yang lembab. Namun, bila udara terlalu lembab dalam waktu lama, juga tidak baik untuk pertumbuhan tanaman, karena akan mengurangi penguapan dan penyerapan unsur hara serta mengundang penyakit akibat cendawan.

Tanaman kelapa dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, baik tanah latent, vulkanis, berpasir, tanah liat, maupun tanah berbatu. Tetapi yang terbaik pada tanah endapan alluvial.

Derajat keasaman (pH) tanah yang terbaik untuk pertumbuhan kelapa adalah pH 6,5—7,5.

Tanaman kelapa tumbuh optimal pada ketinggian 0-450 m dpl di atas 450m akan terlambat berbuah, produksi sedikit, kadar minyak rendah, hasil nira kurang maksimal.

Nira Kelapa Pembuat Gula Merah

Upaya diversifikasi hasil tanaman kelapa semakin berkembang. Salah satu produknya adalah gula kelapa yang terbuat dari nira kelapa. Nira adalah cairan yang disadap dari inang (bunga kelapa) yang berumur kurang dari satu bulan atau belum mekar. Setiap pohon kelapa dapat menghasilkan nira sebanyak ±5-17 liter/hari, atau tergantung pada varietas dan pada perawatan tanaman itu sendiri, dan perolehan nira mencapai ±150-500 liter/bulan.

Metode pembuatan gula merah

Proses pembuatan gula merah dalam hal ini dimulai dengan:

1. Penyadapan atau penderesan pohon kelapa pada tandan manggar atau bunga kelapa yang belum mekar, dengan cara diikat ke bagian ujungnya diiris dengan pisau sadap sekitar ±5 cm ke arah bawah setiap hari. Pengumpulan nira dan pohon kelapa yang dideres atau disadap dengan menggunakan jeregen. Sebelumnya jeregen yang digunakan sebagai wadah terlebih dahulu di benarkan larutan air kapur dan daging pohon nangka atau di sebut (lani), sebagai bahan pengawet, agar nira tidak cepat masam atau basi.
2. Selanjutnya nira dituangkan ke dalam wajan besar, dengan disaring terlebih dahulu untuk menghindari adanya kotoran atau binatang-binatang kecil yang ikut masuk ke dalam jeregen. Nira dimasak dengan menggunakan kayu bakar, dan pada saat nira mulai berbuih, nira di pindahkan ke dalam wajan yang telah diberi pengaman, agar rebusan nira tidak meluap atau tumpah. Apabila dalam proses perebusan nira, buih yang muncul cukup banyak, maka diberi parutan kelapa.
3. Setelah rebusan nira menjadi kental, ambil sedikit sebagai sampel dan di teteskan ke dalam air. Apabila cepat memadat dan mengeras, gula telah siap untuk dicetak dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari tempurung kelapa. Setelah dicetak, selanjutnya didinginkan,

4. Terakhir dikemas dengan menggunakan plastic roll atau dengan menggunakan daun nipah.
5. Selanjutnya gula merah siap dipasarkan atau langsung di ambil oleh pengepul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kambo Kota Palopo, dengan pertimbangan 1) bahwa daerah tersebut merupakan sentra usaha pengguna jasa gula merah, dan mempunyai potensi bahan baku pembuat gula merah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2010.

Jumlah sampel yang akan diambil tetap berdasarkan bagaimana sampel tersebut benar-benar dapat menggambarkan keadaan petani pengusaha industri gula merah. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive, yaitu secara langsung pada responden Pak Tiono sebagai salah satu pengusaha pembuat gula merah dan responden pengguna produk gula merah sebagai objek penelitian. Sehingga studi ini menjadi studi kasus pada prospek pengembangan gula merah sebagai industri kecil skala menengah.

Penelitian ini dilakukan dengan cara survei dan wawancara langsung yang meliputi data primer dan data sekunder:

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan, maka alat analisis yang digunakan trend linear. Untuk mengetahui peningkatan produksi dan harga, dengan rumus sebagai berikut (Dayan 1977)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Pengusaha Industri gula merah adalah Orang yang membuat gula merah atau penghasil produk gula merah, selanjutnya dapat dikonsumsi, dengan tujuan untuk membuka lapangan kerja baru dan untuk mendapatkan keuntungan sebagai pendapatan ekonomi bagi keluarga.

Pengusaha industri gula merah di Kelurahan Kambo Kota Palopo yaitu Pak Tiono, umur 35 tahun, tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), jumlah tanggungan 4 orang, pengalaman berusaha 5 tahun, memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan dengan menggunakan modal awal investasi Rp. 385.000, dan melibatkan 2 tenaga kerja sebagai pemasak (istri) dan penderes yakni Pak Tiono sendiri.

Pada dasarnya pengusaha industri gula merah, memegang peranan penting dalam mengelola usahanya, baik sebagai penderes, pengolahan nira maupun sebagai manajer. Pengusaha industri kecil, atau Home Industri harus dibekali keterampilan yang cukup memadai. Karena hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam mengelola suatu usaha. Terutama pada perolehan mutu hasil produksi.

Pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya bahan baku yang ada di sekitar lingkungan, dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki oleh pengusaha industri gula merah, dapat merangsang tumbuhnya usaha baru di bidang makanan, minuman, dan aneka kue tradisional.

Pengguna produk gula merah adalah pengusaha yang menggunakan produk gula merah sebagai salah satu bahan dasar produk olahannya. seperti Gado-gado, Pecel,

Apam, Teripang, Cendol, sarabba, Kicak, Cenel, Lopis, Ondeonde, Katere salak, Doko-doko unti, Bolu, Baje Kacang, Dodol, dan lain-lain.

Umur Responden

Umur seseorang merupakan salah satu factor yang menentukan prestasi kerja atau kinerja orang tersebut. Semakin berat pekerjaan secara fisik inernbutuhkan tenaga yang besar pula. niaka semakin tua tenaga kerja akan sernakin turun pula prestasinya. nainun, dalam hal tanggung jawab dan pengalainan, seinakin tua uinur tenaga kerja tidak akan berpenganih karena justru sernakin berpengalarnan. (Ken Suratinah, 2006).

Seperti di ketahui bahwa umur menentukan kedewasaan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap cara berpikir yang lebih matang. Artinya ia akan lebih cermat dan lebih berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Di samping itu juga, umur merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu industry atau usaha . Oleh karena itu, umur sangat berhubungan terhadap kemampuan fisik pekerja dalam mengelola suatu usaha (industri).

Usia yang relative muda, tentunya mernpunyai tenaga extra, kemudian selalu yang berusia muda dan sehat tentunya mernpunyai kernampuan fisik dan tenaga extia, sehingga pada pengambilan nira dan proses pengelolaan produksi ingin mencari inovasi- inovasi baru. Yang nantinya akan dapat mencari solusi dalam pengembangan usaha (industry) nya di masa akan datang. Tennasuk daya serap ilmu pengetahuan dan tegnologi, karena mengelola industry gula merah gula merah akan dapat mernperoleh basil yang lebih maksimal nantinya.

Tingkat Pendidikan Responden

Secara uniuin tingkat pendidikan yang tinggi di tunjang dengan berbagai pengalaman usaha akan meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerja, hal mi akan berpengaruh pula pada peningkatan pendapatan yang ada dan akhinya akan memperbaiki kesejahteraan hidup petalu dan keluarga.

Dalarn ha! usaha pembuatan gula merah, pada dasarnya kernampuan pengelolaan usaha sebagian di tentukan oleh SKILL atau keterainpilan yang dimiliki. Secara urnurn tingkat pendidikan yang tinggi ditunjang dengan berbagai pengalaman usaha akan meningkatkan produktivitas dan kernampuan keija. Hal mi akan berpengaruh pula pada peningkatan pendapatan yang ada dan ahirnya akan memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup petani pengusaha dan keluarganya.

Makin baik pendidikan seseorang maka makin banyak pula informasiinformasi yang dapat di cerna, hal mi erat hubungannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan peningkatan mutu produk yang akan di hasilkan oleh pengusaha industry ke depan.

Pada dasarnya tingkat pndidikan formal yang pernah yang pernah di peroleh para pengusaha akan membentuk watak, cara berpikir, serta pola pengelolaan yang akan berpengaruh pada hasil industry, baik dan kuantitas maupun dan segi kualitas.

Menurut Soekarwati (1988), menyatakan bahwa pendidikan merupakan sarana belajar di mana selanjutnya di perkirakan menanarnkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek pertanian yang lebih modern.

Dewasa mi pendidikan dan keterampilan bukan lagi sebagai sarana penunjang, tetapi merupakan factor utama dalam meningkatkan kualiatas produksi yang pada ahirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Di sadari atau

tidak, tanpa pendidikan dan keterampilan, maka mereka tidak dapat menerima secara maksimal kemajuan — kemajuan teknologi pada bidang usahanya.

Keberhasilan responden tidak hanya di tunjang oleh pendidikan formal saja, tetapi pendidikan non irrnal pun sangat berpengaruh seperti mengikuti penyuluhan, kursus keterampilan serta mengadakan studi banding yang ada kaitannya dengan usaha atau iridustrinya. Dengan demikian, pernilik industry dan pengusaha di bidang panganan akan mengetahui kckurangan-kckurangan yang mereka miliki.

Responden yang Seperti inilah yang sebenarnya di terapkan dapat menerima berbagai inovasi di bidang usaha dan industri melalui penyuluh sehingga dapat rnenerapkan metode yang telah di perolehnya dan di padukaii dengan penemuan teknologi serta metode lain yang lebih baik agar dapat rneningkatkan hasil usahanya.

Responden yang telah mengenyam pendidikan lebih tinggi di harapkan juga dapat membantu rekan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah karena mereka juga mernbutuhkan pengetahuan atau metode- metode bani yang ada, sehingga mereka tidak akan ketinggalan informasi di banding rekan-rekan sejawatnya.

Dalarn bidang usaha dan industry informasi cukup penting terutama dalam hal inovasi barn, sehingga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi. Dalarn hal interaksinya para pengusaha gula merah memperoleh pendidikan atau keterampilan dan tukar informasi dan pengalaman dan rekan sesama pengusaha yang telah mencoba rnengeinbangkan inovasi baru, guna memperoleh basil produksi yang lebih baik dan pada mutti ketahanan produk gula merah tersebut. Faktor pengalaman r sponden tentunya tidak dapat dilepaskan dengan factor usia responden, dirnana usia yang sernakin matang maka pengalarnan hidup juga bertarnbah. Sebaliknya usia muda adalah usia aktif di mana di usia muda memiliki energy atau tenaga dan sernangat yang besar untuk men dapatkan hasil yang maksimal.

Pengalaman Usaha Responden

Pengalaman dalarn rnengelola usaha industry di tikur lamanya pengusaha responden dalam mengelola usahanya. Pengalaman pengusaha industry gula merah diukur dan awal usaha sampai tahun 2012. Dalam mengtikur pengalaman pengusaha industri gula rnerah responden dapat diketahui pengalarnan dan keterampilan yang dimilikinya.

Pengalainan responden pengusaha pengguna produk gtila mcrah tidak jauh berbeda. Pengguna jasa gula merah I umbuh dan berkembang mengi kuti perkembangan dan produksi gula rnerah yang dihasilkan oleh pengusaha pembuat gula rnerah.

Jika dililiat dan pengalarnan responden, hal mi herarti responden yang masih tergolong dalarn usia produktif mempunyai pengalaman yang cukup di dalam mengelola usaha industry. Pengalarnan yang diperoleh turun temurun ataupun belajar dan orang lain, dan kegagalan yang pernah dialami selatna menjalankan usaha akan dijadikan sebagai pengalarnan yang berharga ke masa depan. Dernikian pula keberhasilan yang telah dicapai tentu akan memberikan semangat dalam berusaha yang lebih tinggi.

Tanggungan Keluarga Responden

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dan tingkat produktivitas pengusaha industry disamping factor-faktor lain adalah factor tanggungan keluarga responden.

Tanggungan keluarga responden tentunya menjadi tanggung j awab moral baginya. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka seinakin tinggi beban

moral yang dipikulnya dikarenakan dorongan jiwa untuk menghidupi dan menjarnin keluarga baik berupa jaminan pangan, sandang, maupun kebutuhan lainnya.

Pengusaha yang berkeluarga tentunya sudah dapat diperhitungkan beban tanggung jawab yang dipikulnya, dimana dia hanis menghidupi istri maupun anaknya.

Hasil wawancara pada responden pak Tiono mempunyai jumlah tanggungan keluarga 4 orang Pada responden pengusaha pembuat gula merah. Yaitu terdini dan ayah, ibu, dan 2 orang anak.

Dan data mi dapat disimpulkan bahwa keluarga petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak [erlalu sul it karena rata—rata hanya mempunyai tanggungan yang sedikit.

Jumlah Pohon yang disadap dan jumlah tenaga kerja.

Kemampuan pengelola usaha pembuatan gula rnerah pak Tiono maksirnalnya dapat menyadap 30 pohon kelapa hibnida perhani tintuk I orang tenaga penderes yaitu pak Tiono, dan I orang tenaga pemasak nira dalam hal mi istri pak Tiono.

Tenaga kerja adalah merupakan modal utarna dalam pengelolaan usaha atau industry. Dalam pembuatan gula merah, dapat melibatkan I sampai 3 tenaga kerja, dengan aktifitasnya antara lain seperti yang tertera pada table 8 berikut mi.

Tabel 8. Jumlah Tenaga Kerja Yang Dilibatkan Dalam Usaha Pembuatan Gula Merah Di Kelurahan Kambo Kota Palopo, 2012.

| No | Jasa yang dibutuhkan | Jumlah |
|----|----------------------------|----------|
| 1 | Sebagi penderes | 1 |
| 2 | Sebagai Pemasak | 1 |
| 3 | Sebagai Penjual kayu bakar | 1 |
| | Total | 3 |

Sumber : Data Primer setelah di olah,2010.

Berdasarkan table diatas, rnenunjukkan bahwajurnlah tenaga keija yang di libatkan dalam pengelolaan usaha pembuatan gula merah berjurnlah I hingga 3 orang., dengan rnelibatkan jasa penjual kayu bakar. Hal mi rnenunjukkan bahwa usaha pembuatan gula merah mi merupakan lahan keija bagi masyarakat, dalam mengelola sumber daya yang ada di sekitar lingkungan.

f. Ketersediaan Bahan Baku Nira

Bahan baku nira sebagai pembuat gula rnerah yaitu pohon Aren /Kelapa cukup tersedia di daerah patoloan. Potensi inilah yang di harapkan dapat di olah menjadi produk jadi dan siap di konsumsi. Selain itti peluang mi inerupakan peluang terbukanya lapanganii kerja barn (Jail dapat men ingkatkan swnber daya manusia.

Keberadaan pohon area yang turnbuh secara liar masih banyak yang belum di olah. Padahal kesel uruhannya membutuhkan tangan—tangan terampi I yang rnelnpunyai keahlian khusus, intuk mcngolahnya agar rnenghasilkan produk baru yaitu gula merah yang tentunya akan meningkatkan nilai tambah sel)agai sumber pendapatan bagi keluarga.

Begitu pula dengan tanaman pohon kelapa hibrida di Kelurahan Kambo Kota Palopo ineniliki kebun kelapa hibrida yang cukup luas. Uniurnnya tanaman kelapa adalah merupakan tanarnan tumpang sari dengarn tanarnan kakao. Luas tanarnan kelapa di ‘daerah patoloan menempati peringkat ke 2 dengan luas 391 ,50 ha, setelah tanarnan

padi. Melihat potensi ini masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan potensi yang ada ini dengan bekal pengalaman yang diperoleh dan media dan belajar langsung pada pengusaha pembuat gula merah yang ada.

Dengan termotivasinya masyarakat untuk mengolah sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan, hal ini akan membantu masyarakat dalam peningkatan sumberdaya manusia, yang merupakan langkah tepat dalam mengekonomiskan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi keluarga.

Hasil produksi/keping dan Proses Pemasaran.

Hasil produksi yaitu berapa jumlah produk gula merah yang dihasilkan, dan dalam bentuk keping. Dalam mengelola industri gula merah, Pak Tiono yang memulai usahanya sejak tahun 2005 sampai sekarang mengalami peningkatan hasil produksi dan harga dan tahun ke tahun. Jumlah hasil produksi gula merah pada responden Pak Tiono tahun 2012 yaitu 100 keping per hari, dengan harga jual @ Rp 1500. Jadi Pak Tiono dapat memperoleh pendapatan Rp. 4500.000/bulan.

Perkembangan Produksi Gula Merah.

Untuk periode sekarang dan tahun-tahun mendatang, alam perdagangan dewasa ini khususnya dalam bidang produksi adalah merupakan salah satu bagian penting artinya bagi perusahaan. Kesuksesan dan produksi akan berakibat pada segala kegiatan dalam perusahaan tersebut. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar perusahaan dapat merencanakan aktifitas di masa mendatang.

Perencanaan untuk masa-masa mendatang tidak terlepas dan analisa terhadap kegiatan perusahaan pada masa lalunya. Bagaimana perkembangan keadaan perusahaan dimasa yang lalu atau yang sementara berjalan, atau proses produksi dan perusahaan tersebut, agar supaya dapat dipertahankan.

Perkembangan produksi berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat setempat. Masyarakat Kelurahan Kambo Kota Palopo yang mempunyai pola konsumsi tinggi pada produk gula merah. Hal ini merupakan kesempatan baik bagi pengusaha pembuat gula merah untuk meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi keluarganya.

Jumlah produksi gula merah Pak Tiono tahun 2005 sebesar 18.000 keping dengan harga/kepingnya Rp 500, tahun 2006 produksi 20.520 keping dengan harga Rp 650, tahun 2007 produksi gula merah yaitu 24.120 keping dengan harga Rp 800, tahun 2008 produksi gula merah naik menjadi 28.800 keping dengan harga Rp 1000, tahun 2012 produksi gula merah mengalami kenaikan yaitu menjadi 36.000 keping dengan harga Rp 1500,.

Dari data tersebut menggambarkan bahwa dari tahun 2005-2012 Usaha gula merah Pak Tiono di Kelurahan Kambo Kota Palopo mengalami peningkatan produksi, walaupun belum banyak petani yang mengusahakannya.

a. Estimasi Produksi

Estimasi produksi adalah perkiraan secara kuantitatif dan kualitatif mengenai tingkat perkembangan produksi pada setiap usaha pada suatu jangka waktu tertentu, atau masa-masa yang akan datang.

Identitas Responden Pengusaha Pengguna Produk Gula Merah.

Perkembangan usaha pengguna produk gula merah yang ada di Kelurahan Kambo Kota Palopo, kecamatan bone-bone, kabupaten luwu utara cukup bergantung pada pendapatan hasil produksi gula merah. Hal ini sangat berpengaruh karena pada saat produksi gula merah cukup banyak di pasaran, masyarakat mempergunakan peluang tersebut untuk membuka usaha, yaitu usaha pada bidang pengolahan makanan dan minuman yang menggunakan produk gula merah sebagai bahan dasar usahanya antara lain pengusaha baji kacang, dodol, taripang dli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan produksi gula merah sangat mempengaruhi pengusaha lain, khususnya pengusaha di bidang makanan dan minuman yang menggunakan jasa produk gula merah tersebut. Pengusaha pengguna produk gula merah berkecenderungan pada saat produk gula merah beredar banyak di pasaran, tetapi jika produk gula merah kurang, produksi usaha mereka pun berkurang. Jadi perkembangan usaha pengguna produk gula merah cukup bergantung pada produk yang dihasilkan oleh industri pembuat gula merah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Prospek pengembangan gula merah di Kelurahan Kambo Kota Palopo dapat ditarik kesimpulan akhir sebagai berikut :

- a. Produksi Industri gula merah Tiono pada tahun 2007, 2008, 2012 berturut-turut, 17.54%, 19.40%, 25%.
- b. Peningkatan harga gula merah dan tahun 2007, 2008, 2012 adalah 44.667%, 49.24%, 87.5%.
- c. Pengguna Produk gula merah yang menggunakan gula merah tertinggi pada bidang usaha, Dodol, Baji Kacang, sebanyak.

Saran - Saran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan industri gula merah Tiono meningkatkan hasil produk gula merahnya dengan menambah tenaga kerja dan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 1989. *Budi daya tanaman Penghasil Nira*. Jogyakarta: Karya anda
- Anonimus, 2008. *Produksi Sumber Tenaga Kerja*. Jakarta
- Assauri Sofyian. 1987. *Manajemen produksi*. Jakarta: fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Awang, S.A. 1991. *Kajian Sosial Ekonomi*. Jogjakarta: Aditya Media.
- Dayan A, 1977. *Pengantar Statistika*. LP3ES. Jakarta
- Hasibuan dan Malayu, 1991. *Sumberdaya Usaha Tenaga Kerja*. Jogyakarta.
- Nining Pribadi. 2012. *Aren. Bogor Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman*
- Sadli. 1989. *Program Industri Pertanian Pedesaan*, Penerbit : Departemen Perindustrian Direktorat Jenderal Industri Kecil Jakarta.
- Safari, A. 1995. *Teknik Membuat Gula Aren*. Jakarta.
- Soekarwati, 1988, *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*, UI Press Jakarta
- Suratijah, K., 2006. *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Suwastha, Bask. 1995. *Pengantar Ekonomi perusahaan modern*. Yogyakarta
- Safari, A. 1995. *Teknik Membuat Gula Aren*. Jakarta.